

Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD

Ayu Rahmawati¹, Ujang Efendi², Hariyanto³ dan Rapani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PGSD, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Indonesia

Ayurahma2244@gmail.com

Abstract. The research problem in this study is the low learning outcomes of Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 1 Metro Timur. This study aims to determine (1) the effect of applying the RADEC learning model on Pancasila Education learning outcomes and (2) the differences in Pancasila Education learning outcomes among fourth-grade students when applying the RADEC learning model at elementary school. The method used in this study is a *quasi-experimental design* with a *non-equivalent control group design*. This study uses saturated sampling techniques and a population of 46 students. The instruments use are test and non-test techniques. The results of the simple linear regression test calculation show an Fcount of 42,570 with a significance of 0.000, which means ($0.000 < 0.05$), and the results of the t-test calculation with a significance of 0,000 so it is concluded that there was a significant effect of applying the RADEC learning model on Pancasila Education learning outcomes and there was a significant differences in Pancasila Education learning outcomes among fourth-grade students using the RADEC model and using the *Discovery Learning* model at SD Negeri 1 Metro Timur.

Kata kunci: : elementary school, fourth-grade students, learning outcome, Pancasila Education, quasi experiment, RADEC learning model.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang optimal. Bangsa Indonesia memiliki masalah pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya kualitas pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah [1]. Peringkat pendidikan yang dipublikasikan oleh *World Population Review* pada tahun 2021 juga rendah, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara. Indonesia kalah unggul dibandingkan dengan sesama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara [2].

Kualitas pendidikan berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2022 dimana hasil belajar peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata global pada capaian literasi, numerasi, dan sains. Hal ini disebabkan pendidik lebih sering menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran cenderung *teaching center learning* yang

mengakibatkan pembelajaran kurang inovatif yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik [3].

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah perubahan kurikulum. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar saat ini masih rendah, hal ini terjadi disebabkan peserta didik kurang motivasi belajar dan pendidik sering menerapkan metode konvensional [4].

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan pendidik kelas IVA dan IVB yang dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur pada 4 November 2024, pendidik mengatakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah menggunakan model pembelajaran yang beragam seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning* dan lain sebagainya namun model pembelajaran tersebut belum diimplementasikan secara optimal, karena sintak model pembelajaran tersebut tidak diimplementasikan seluruhnya oleh pendidik disebabkan mengikuti kondisi peserta didik dan tidak setiap hari pendidik menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar. Tak hanya itu, masih terdapat pendidik yang merasa kesulitan memahami dan mengimplementasikan sintak-sintak model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran cenderung secara konvensional.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model pembelajaran RADEC dicetuskan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2017 pada suatu seminar internasional di Kuala Lumpur dalam artikel yang berisi ide meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad 21 agar dapat membangun generasi penerus bangsa yang karakteristiknya sesuai dengan tuntutan jaman [5]. Model pembelajaran RADEC adalah alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik di Indonesia yang kesulitan mengimplementasikan model-model pembelajaran dari luar seperti PBL dan PJBL yang sintak pembelajarannya susah dihafal dan dipahami. Model pembelajaran RADEC merupakan bentuk adaptasi dari tuntutan keterampilan abad 21 yang mengarahkan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama, memecahkan masalah serta berpikir kreatif [6]. Oleh karena itu model RADEC ini dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran agar hasil belajar optimal.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka pikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian [7]. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) yaitu berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak [8]. Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes serta analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji T.

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur, Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA) dengan model pembelajaran yang

berbeda. Model pembelajaran yang di terapkan di kelas eksperimen adalah model pembelajaran RADEC, sedangkan model pembelajaran yang peneliti gunakan di kelas kontrol adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang menjadikan namanya menjadi sintak yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menyampaikan), dan *Create* (membuat) sehingga memudahkan pendidik dalam mengingat dan mengimplementasikannya.

Model pembelajaran RADEC berupaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap topik, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi teman sejawat, dan menciptakan ide atau karya yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan standar pendidikan Indonesia yang menuntut peserta didik untuk memahami berbagai materi pelajaran dalam waktu yang singkat [9]. Beberapa keunggulan model RADEC memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka sendiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya untuk berbagi ide dan menemukan solusi. Model RADEC mendorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran termasuk membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menulis. Peserta didik akan mengembangkan rasa tanggung jawab, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran [10]

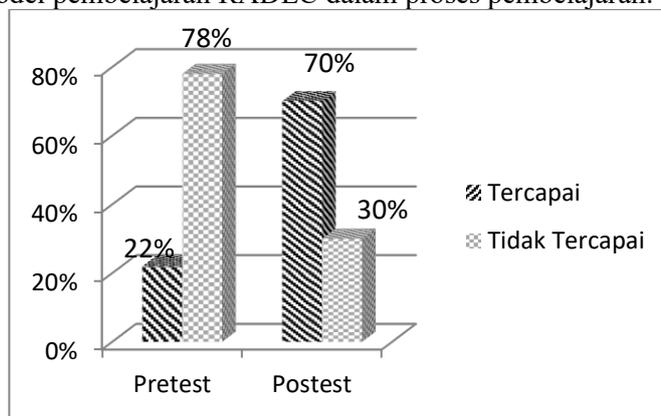
Selain memiliki keunggulan model RADEC juga memiliki kelemahan yaitu pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Pendidik harus mengembangkan keterampilannya dalam mengevaluasi kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran dan menguasai bahan pengajaran, namun pendidik hanya sebagai fasilitator bukan pendidik yang berperan aktif dalam pembelajaran [11].

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal adalah faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti faktor fisiologis yang meliputi faktor jasmani, kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar serta konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti faktor keluarga yang meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, serta keadaan rumah dan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, model pembelajaran serta sarana dan prasarana sekolah [12]

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya [13]. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa instrument tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC. Hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan, penguasaan kebiasaan, persepsi, penyesuaian sosial, keterampilan, minat dan bakat serta keinginan dan harapan [14].

Setelah data diperoleh dan di analisis diketahui sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tercapai di kelas eksperimen lebih rendah dibanding kelas kontrol. Saat peserta didik mengerjakan soal pretes hanya ada 5 peserta didik (22%) yang mencapai KKTP dan yang belum mencapai KKTP sebanyak 16 peserta didik (78%) dari 23 peserta didik yang ada di kelas eksperimen (IVB), namun setelah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC dan peserta didik mengerjakan soal posttes, jumlah peserta didik yang tercapai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu diperoleh 16 peserta didik

(70%) mencapai KKTP dan hanya ada 7 peserta didik (30%) yang tidak mencapai KKTP. Ketercapaian hasil belajar yang diraih oleh peserta didik merupakan bentuk keberhasilan dari menggunakan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Histogram ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data, setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa kelas eksperimen dengan rata-rata pretes adalah 61,08 dan rata-rata posttes adalah 79,13 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan model RADEC. Adapun pada kelas kontrol dengan rata-rata pretes 63,47 dan rata-rata posttes adalah 75,86 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan juga setelah diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai sebesar 18,05 sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 12,39.

Dari data observasi juga dapat dianalisis bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran RADEC lebih aktif dibandingkan dengan diterapkan model *Discovery Learning*. Hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran RADEC dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga terus mengalami peningkatan dimana pada pertemuan ketiga peserta didik yang sangat aktif sebanyak 18 peserta didik dan yang aktif sebanyak 5 peserta didik, keaktifan peserta didik tersebut terjadi pada sintak *answer*, *discuss*, dan *create* dimana pada sintak tersebut mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman sendiri melalui interaksi, aktivitas berpikir kritis dan menciptakan sesuatu darinya, sedangkan pada kelas kontrol aktivitas peserta didik pada pertemuan ketiga yang sangat aktif sebanyak 14 peserta didik dan aktif sebanyak 9 peserta didik.

Setelah memperoleh dan mengolah data nilai pretes dan posttes, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan model RADEC berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan Uji T yang dianalisis dengan software SPSS versi 25.

Interpretasi hasil uji regresi linear sederhana didasarkan pada nilai signifikansi (sig) sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Berdasarkan analisis uji hipotesis dengan rumus regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk melihat hasil analisis secara lebih rinci, berikut adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2901.360	1	2901.360	42.570	.000 ^b
	Residual	1431.248	21	68.155		
	Total	4332.609	22			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
b. Predictors: (Constant), Model RADEC

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 42,570 dengan $n = 23$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,32$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,570 > 4,32$) selanjutnya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Untuk memahami seberapa besar pengaruh pengaruh model pembelajaran RADEC (variabel X) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila (variabel Y), hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.berikut.

Tabel 2. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.654	8.256

a. Predictors: (Constant), Model RADEC

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,818 dan diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,670 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sebesar 67%, sedangkan sisanya yaitu 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Pada hipotesis uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara kelas eksperimen yang menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji T Kelas eksperimen dan kontrol

Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.001	.977	.777	44	.000	3.260	4.20925	-5.22232	11.74064
Equal variances not assumed			.777	43	.000	3.260	4.20925	-5.22259	11.74064

Kriteria pengujian bila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil dari uji t tersebut diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Metro Timur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyu Sopandi sebagai pencetus model RADEC ini dimana model RADEC sebagai solusi bagi pendidik yang merasa kesulitan mengingat dan mengimplementasikan sintak model-model pembelajaran lainnya serta solusi bagi pendidik agar tidak mendominasi pembelajaran dengan ceramah sehingga menyebabkan kurang interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi terdahulu yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV [15]. Meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai kesadaran yang terkandung dalam Pancasila [16]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan memperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Hasil perolehan nilai kelas eksperimen mengalami perubahan dengan rata 61,08 pada pretes meningkat menjadi 79,13 saat postes. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil uji-t juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV menggunakan model RADEC dan menggunakan model *Discovery*

Learning di SD Negeri 1 Metro Timur dibuktikan dengan Thitung > Ttabel sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

5. Referensi

- [1] A. Firdianti, *Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. CV. Gre Publishing, Yogyakarta, 2018.
- [2] M. Larasati, "Program Studi Pendidikan Matematika dan IPA, universitas Indraprasta PGRI," *J. Educ. Language Resarch*, vol. 9, pp. 709–714, 2022.
- [3] D. Wahyudin, E. Subkhan, A. Malik, M. A. Hakim, and E. Sudiapermana, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, 2024.
- [4] Z. Muna, F. Nursyahidah, E. E. Subekti, and Maflakhah, "Peningkata Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas 1 SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang," *J. Soc. Sci. Res.*, 2023.
- [5] W. Sopandi *et al.*, *Model Pembelajaran Radec*. Upi Press, Jawa Barat, 2021.
- [6] A. Suriani and R. Yanti, "Indonesian Research Journal on Education Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 162–168, 2024.
- [7] N. Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, Yogyakarta, 2017.
- [8] S. F. Rinaldi and B. Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Jakarta Selatan, 2017.
- [9] C. N. S. Iwanda, N. H. Malika, and M. Aqshadigrama, "RADEC sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Wahana Pendidikan, Desember*, vol. 8, no. 24, pp. 430–440, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494585>
- [10] D. R. Cahyarani and F. Tirtoni, "Penerapan Model Pembelajaran Radec Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wonomlati," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 2795–2809, 2023.
- [11] A. Yulisdiva, C. Sodikin, and P. Anggraeni, "Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Dengan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gaya," *J. Edukasi Sebel. April*, vol. 7, no. 1, pp. 16–25, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesaTlp>.
- [12] Jufriada, F. R. Basuki, M. D. Pangestu, and N. A. D. Prasetya, "Analisis Fator yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi," *J. Pendidik. Fis.*, 2019.
- [13] P. Khoerunnisa and S. M. Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 1–27, 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- [14] A. Rahim *et al.*, *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. CV Eureka Media Aksara, Jawa Tengah, 2023.
- [15] A. Febriansyah and Hamimah, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Game Based Learning di Kelas IV SD Negeri 02 Jambak Kabupaten Pasaman," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 2, 2024, doi: 10.58578/alsys.v4i4.3438.
- [16] Y. Supriani, S. Istiyati, and Supianto, "Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) fase c di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, 2025.